



ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA NY. L, NY. W, DAN NY. S DI PMB IMELDA,.S.ST KECAMATAN PENAWAR REJO TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG

Sri Noviyanti¹

¹Program Studi Profesi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
Lampung

E-mail: noviyanti191187@gmail.com

ABSTRAK

Asuhan kebidanan *komprehensif* merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatal sampai pada keluarga berencana. Dikutip dari atikel sehat indonesiaku, 15 januari 2023. Hingga saat ini, angka kematian ibu (AKI masih dikisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang di tentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Kelancaran pengeluaran ASI penting untuk memenuhi kebutuhan bayi, namun demikian sebagian ibu menyusui terkendala dengan keterlambatan dan rendahnya produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pengeluaran ASI. Dalam laporan studi kasus ini penulis melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang berbasis COC yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, asuhan pada neonatus, serta perencanaan penggunaan alat kontrasepsi pada Ny. L, Ny. W dan Ny. S dengan intervensi pemberian komplementer *Pijat Oksitosin* untuk mengatasi kesulitan dalam pengeluaran ASI di PMB Imelda,.S.ST. Metode yang digunakan dalam asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB adalah jenis penelitian *deskriptif* dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif pada ketiga klien didapatkan keluhan pada Ny. L, Ny. W dan Ny. S ASI belum lancer. Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. L, Ny. W dan Ny. S, berdasarkan intervensi sesuai dengan jurnal/*evidence based* yang ada terbukti mampu mengatasi masalah ibu nifas yang dihadapi berdasarkan teori yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan *evidence based* dengan fakta.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, *Continuity of Care* (COC), Pijat Oksitosin

I. PENDAHULUAN

Asuhan kebidanan *komprehensif* merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatal sampai pada keluarga berencana. Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB (Saifuddin, 2015).

Dikutip dari atikel sehat indonesia, 15 januari 2023. Hingga saat ini, angka kematian ibu (AKI) masih dikisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang di tentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024.

Angka kematian ibu (AKI), Angka Kematian Balita (AKBa) dan Angka kematian bayi (AKB) di Provinsi Lampung berada dibawah Nasional yaitu AKI sebanyak 192, AKBa 18,3 % dan AKB 15,69 %.

Asuhan Kebidanan Komprehensif memberikan landasan berkesinambungan kepada ibu pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Pelayanan yang komprehensif memungkinkan bidan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada klien sesuai dengan kebutuhannya. Kelancaran pengeluaran ASI penting untuk memenuhi kebutuhan bayi, namun demikian sebagian ibu menyusui terkendala dengan keterlambatan dan rendahnya produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pengeluaran ASI.

Penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang

berbasis COC yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, asuhan pada neonatus, serta perencanaan penggunaan alat kontrasepsi pada Ny. L, Ny. W dan Ny. S dengan intervensi pemberian komplementer Pijat Oksitosin untuk mengatasi kesulitan dalam pengeluaran ASI di PMB Imelda,.S.ST Penawar Rejo, Banjar Margo, Tulang Bawang Provinsi Lampung Tahun 2023.

II. METODE PENELITIAN

Dalam laporan studi kasus ini penulis menggunakan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. L, Ny. W dan Ny. S PMB Imelda,.S.ST yaitu meliputi asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB dengan intervensi pemberian komplementer *Pijat Oksitosin* untuk mengatasi kesulitan dalam pengeluaran ASI. Metode yang digunakan dalam asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB adalah jenis penelitian *deskriptif* dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus.

Responden pada studi kasus ini adalah Ny. L G₂P₁A₀ usia 29 tahun , Ny. W G₁P₀A₀ usia 29 tahun dan Ny. S G₂P₁A₀ usia 29 tahun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Asuhan pada Ny. L

a. Kehamilan

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. L berumur 29 tahun adalah seorang multigravida G₂P₁A₀ dengan usia kehamilan 33 minggu, pada kunjungan Antenatal

Care tanggal 7 Oktober 2023 ibu mengeluh nyeri punggung.

Berdasarkan hasil pengkajian data pada Ny. L didapatkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tanda – tanda vital dalam batas normal. Hasil pengkajian pada Ny. L didapat HPHT tanggal 17 Februari 2023 dan HPL tanggal 26 November 2023. Kondisi janin sehat ditunjukkan dengan denyut jantung 140x/menit. Leopold 1 TFU 34 cm, leopold 2 bagian kanan perut ibu terasa keras seperti papan yaitu punggung janin pada bagian kiri perut ibu teraba bagian kecil janin, leopold 3 bagian bawah perut ibu teraba bulat, keras melenting yaitu kepala janin dan leopold 4 divergen.

Pada Analisa masih disebutkan dengan kehamilan normal dikarenakan masalah yang dialami tidak mengganggu aktivitas ibu sehari – hari.

Asuhan komplementer yang diberikan pada Ny. L yaitu senam prenatal untuk mengurangi nyeri punggung. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Made Dwi Purnamayant (2020) bahwa senam hamil memberikan banyak manfaat salah satunya adalah mencegah dan menurunkan intensitas nyeri pinggang dan pelvis pada kehamilan. Senam hamil dilakukan 2 – 4 kali dalam seminggu dengan durasi mulai dari 15 menit, kemudian dinaikkan 2 menit perminggu hingga di pertahankan pada durasi 30 menit. Setiap kegiatan senam disertai dengan pemanasan dan pendinginan masing – masing 5 – 10 menit.

b. Persalinan

Berdasarkan hasil asuhan persalinan pada Ny. L datang pada tanggal 17 November 2023 pukul 15.45 WIB. Ny. L mengatakan perut terasa sakit

yang menjalar sampai kepinggang dan keluar darah lender sejak pukul 09.00 WIB.

Hasil pemeriksaan pada Ny. L didapatkan keadaan inpartu kala I fase aktif. Hisl timbul dengan teratur dan kontraksi yang adekuat, TTV dan DJJ dalam batas normal. Kontraksi adekuat dibuktikan dengan bertambahnya pembukaan dan turunnya kepala janin, sehingga kala II tidak melewati garis waspada pada partograph. Persalinan kala III dan kala IV juga berjalan normal.

Berdasarkan hasil asuhan didapatkan proses persalinan Ny. L tidak mengalami komplikasi dan penyulit, berdasarkan Riwayat persalinan, Ny. L lahir pada usia kehamilan 39 minggu dengan BB 3700 gram, PB 47 cm, LK 30 cm, LD 32 cm dan APGAR SKOR 9/10 (5 menit), suhu 36,2⁰ C, jenis kelamin perempuan. Ny. W lahir pada usia kehamilan 37 minggu dengan BB 2700 gram, PB 47 cm, LK 30 cm, LD 32 cm dan APGAR SKOR 9/10 (5 menit), suhu 36,2⁰ C, jenis kelamin laki – laki. Dan Ny. S pada usia kehamilan 37 minggu dengan BB 3700 gram, PB 50 cm, LK 30 cm, LD 32 cm dan APGAR SKOR 9/10 (5 menit), suhu 36,20 C, jenis kelamin perempuan.

Sesuai dengan teori Yulizawati, dkk (2019) Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan dan dapat hidup di luar uterus melalui vagina secara spontan. Pada akhir kehamilan, uterus secara progresif lebih peka sampai akhirnya timbul kontraksi kuat secara ritmis sehingga bayi dilahirkan. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37 – 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang

berlangsung 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun pada janin.

Kala I

Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny. L sesuai dengan teori yaitu pengkajian data, pemeriksaan abdomen, mengenali masalah/penyulit, membuat diagnosa, menilai kemajuan persalinan. Asuhan yang diberikan yaitu mengatur posisi ibu, membimbing ibu untuk rileks. Ketika ada his, memberikan cairan dan nutrisi, serta menerapkan pijat endorphan untuk mengurangi nyeri persalinan saat kala I fase aktif. Sejalan dengan teori Alifia dkk (2022) Teknik massage endorphan menyebabkan ibu merasa lebih segar dan nyaman selama proses persalinan. Ini disebabkan karena terapi sentuhan ini membuat tubuh melepaskan senyawa endorphan yang bisa meredakan rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman.

Kala II

Berdasarkan kasus pada Ny. L umur 29 tahun yaitu persalinan kala II pada pukul 20.15 WIB, ibu mengeluh ingin mendedan dan rasa ingin BAB. Ditemukan juga lama kala II selama 20 menit. Menurut Walyani & Purwoastuti (2016) kala II disebut juga kala pengeluaran bayi yaitu dari pembukaan lengkap sampai lahirnya bayi. Proses ini berlangsung 2 jam pada primipara dan 1 jam pada multigravida. Berdasarkan penjelasan diatas tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

Kala III

Penatalaksanaan kala II yaitu dilakukan manajemen aktif kala III seperti pemberian oksitosin 10 IU secara IM, peregang tali pusat

terkendali, dan massase fundu uteri. Pada Ny. L plasenta lahir pukul 20.25 WIB berlangsung selama 10 menit. Sejalan dengan teori Mutmainah dkk (2017) yang menyatakan bahwa normalnya plasenta lahir dimulai segera setelah bayi lahir sampai plasenta lahir, yang berlangsung tidak lebih dari 30 menit, jika lebih maka haru diberi penanganan lebih atau dirujuk.

Kala IV

Pemantauan kala IV pada Ny. L yaitu untuk memastikan uterus berkontraksi dengan baik (fundus uteri teraba keras), memeriksa jumlah perdarahan, memastikan kandung kemih kosong karena jika penuh dapat mengalangi uterus berkontraksi, mengevaluasi terjadinya laserasi dan melakukan pemeriksaan tanda – tanda vital. Sejalan dengan teori Kurniarum (2016) yang menyatakan bahwa pemantauan dilakukan setiap 15 menit pada jam pertama dan setia 30 menit pada jam kedua setelah persalinan. Penatauan kala IV dilakukan untuk pengawasan terhadap bahaya perdarahan dan dilakukan lebih kurang 2 jam postpartum (Walyani dkk, 2016). Pada pemeriksaan kala IV yang telah dilakukan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

c. Nifas

Asuhan nifas pertama yang dilakukan pada Ny. L dalam laporan ini dilakukan dimulai dari setelah bayi lahir hingga 24 jam pertama pasca salin. Asuhan yang dilakukan meliputi pemeriksaan tekanan darah segera setelah bayi lahir, dan Ny. L memiliki tekanan darah yang normal, dan dilakukan Kembali pemeriksaan tekanan darah 6 jam pascasalin.

Selain itu pengkajian lain yang dilakukan adalah menilai jumlah perdarahan, kontraksi uterus, tinggi fundus uteri (TFU), suhu tubuh dan nadi ibu. Berdasarkan hasil pemeriksaan Ny. L dinyatakan normal. Kemudian kunjungan ulang dilakukan pada rentang hari ke 4 dan hari ke 8 pascalin (KF2 dan KF3). Pada kunjungan KF2 dari kedua responden tersebut timbul keluhan ASI tidak lancar. Pemenuhan ASI secara fisiologis adalah sejak hari kedua sampai keenam setelah persalinan, Ketika ASI secara normal dihasilkan, payudara menjadi sangat penuh. Hal ini bersifat fisiologis dan dengan penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, rasa penuh tersebut pulih dengan cepat. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormone prolactin, sedangkan pengeluarannya dipengaruhi oleh hormone oksitosin. Hormon oksitosin adalah dikeluarkan melalui rangsangan pada putting susu (Ade Triansyaha dkk, 2021). Pada kunjungan KF2 bidan memberikan asuhan dan mengajarkan responden untuk melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan dengan dilakukan pemijatan, ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin (Sestu Iriami Mintaningtyas, 2022). Pijat oksitosin efektif dilakukan 2 kali sehari pada hari pertama dan kedua postpartum, karena pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak (Hartiningtyaswati, 2015). Pijat oksitosin merupakan teknik pemijatan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae

(tulang rusuk) kelima-keenam, serta usaha merangsang hormone prolactin dan oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI (Ibrahim, Suciawati dan Indrayani, 2021).

Pemijatan tulang belakang pada costae (tulang rusuk) ke 5-6 sampai ke scapula (tulang belikat) akan mempercepat kerja saraf parasimpatis, berpangkal pada medulla oblongata dan daerah sacrum dari medulla spinalis akan merangsang hipofise posterior untuk merangsang hormone oksitosin, yang menstimulasi kontraksi sel – sel otot polos yang melingkari ductus laktiferus kelenjar mammae yang menyebabkan kontraktilitas miopel payudara sehingga meningkatkan volume ASI dari kelenjar mammae (Umbarsari, 2017). Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi ± 15 menit, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI. Sehingga untuk mendapatkan jumlah ASI yang optimal dan baik, sebaiknya pijat oksitosin dilakukan setiap hari dengan durasi ± 15 menit.

d. Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil pengamatan didapat bahwa pada KN1 (1-3 hari) dan pengamatan pada KN2 (3-7 hari) BB By. Ny. L adalah 3.700 gram. Sesuai dengan teori Sondakh (2013) yang menyebutkan ciri – ciri bayi baru lahir normal adalah bayi dengan berat badan 2.500 – 4.000 gram, bayi dengan Panjang badan 48 – 50 cm dan bayi dengan frekuensi pernafasan ± 80 x/menit yang beradaptasi menjadi 30 – 60 x/menit serta frekuensi nadi ± 180 x/menit kemudian turun sampai 140 – 120 x/menit.

e. KB

Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny. L dalam asuhan ini adalah memberikan KB suntik 3 bulanan sesuai dengan pilihan dan kebutuhan pasien serta memberikan KIE tentang tujuan KB, manfaat KB dan efek samping KB. Hal ini sesuai dengan teori Nugroho dan Utama (2014) yang menyatakan bahwa keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan dalam studi kasus ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

IV. SIMPULAN

Sudah dilakukan perbandingan hasil antara manajemen kasus terhadap teori, fakta – fakta maupun evidence based pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB pada Ny. L, Ny. W dan Ny. S di PMB Imelda, SST di Penawar Rejo, Banjar Margo, Tulang Bawang Provinsi Lampung.

SARAN

1. Bagi Subjek Kasus

Setelah diberikan pijat oksitosin diharapkan ketiga pasien tersebut dapat mengajarkan pada ibu – ibu yang lain yang mengalami hal yang sama

2. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Diharapkan dapat menjadi sumber bahan bacaan bagi mahasiswa sehingga dapat memberi manfaat khususnya menambah wawasan dan menambah referensi tentang asuhan pijat oksitosin

3. Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB) Imelda, SST

Setelah memberikan pijat oksitosin pada pasien penulis juga mengajarkan pemilik lahan agar asuhan ini dapat diterapkan ditempat praktiknya.

4. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pelayanan kebidanan komplementer sesuai dengan referensi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Feri. (2019). *Kehamilan, Janin dan Nutrisi*. Yogyakarta. Dee Publish
- [2] Amelia, Sylvi Wafda Nur. (2022). *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal & Neonatal*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- [3] Galaupa, Resi. Ai Nur Fadilah. Ika Karimah. Lenti Hernawati. Tri Wahyuningsih. (2022). *Buku Saku Senam Hamil*. Pekalongan. PT. Nasya Expanding Management
- [5] Gultom, Lusiana. Julietta Hutabarat. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Sidoharjo. Zifatama Jawara.
- [6] Idayanti, Titiek. Siti Fithrotul Ummami. Widya Anggraeni.
- [7] Vera Virgia. (2022). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- [8] Jayanti, Ira. (2021). *Evident Based Dalam Praktik Kebidanan*. Sleman. CV Budi Utama
- [9] Linda, Edita. (2019). *Asi Eksklusif*. Cilacap. Yayasan Jamiul Fawaid.
- [10] Mintaningtyas, Sestu Iriami.

- Yuni Subhi Isnaini. (2022). *Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi Asi Eksklusif*. Pekalongan. PT Nasya Expanding Management
- [11] Ni Made Dwi Purnamayanti, Gusti Ayu Eka Utarini, (2020). Intensitas Nyeri Pinggang Dan Pinggul Pada Ibu Hamil Yang Melaksanakan Yoga Prenatal Di Kota Denpasar. *Jurnal Midwifery Update (MU) Volume 2 Nomor 2*. Juni Tahun 2020.
- [12] Rahayu,. & Wulandari, Tri Eka, Suraida, Heni. (2020). *Perbandingan Efektifitas Air Hangat dan Kompers Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan Pembengkakan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal *Maternitas Aisyah*.
- [13] Rahmawati, Anita. Bisepta Prayogi. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Management Laktasi dengan Pendekatan Berbasis Bukti*. Malang. Media Nusa Creativ
- [14] Satyawan, Hery. Laily Widya Astuti. (2023). *Panduan Asi Eksklusif Untuk Ayah dan Ibu*. Lombok. Guepedia.
- [15] Ulya, Ni'matul. Dewi Andariya Ningsih. Frisca Dewi Yunadi. Misrina Retnowati. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Pekalongan. PT. Nasya Expanding Management
- [16] Walyani Elisabert Siwi. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. 2nd ed. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- [17] Wayan, Ni Armini. Ni Gusti Kompiang. Sri Asih. Gusti Ayu Marhaeni. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Yogjakarta. Penerbit Andi.
- [18] Yulizawati, Aldini Ayunda Insani, dkk. (2019). *Buku Anjar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Griya kebonagung 2, Blok 12, No. 14
- [19] Zubaidah. Rusdiana. Raihana Norfitri. Iis Pusparina. (2021). *Asuhan Keperawatan Nifas*. Sleman. Dee Publist